Jurnal Qalamina
Volume 1 Nomor 1 Januari 2026
Hal 37-49

SETRATEGI PEMBELAJARAN GURU SKI DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV MI AL-KHOERIYAH RANGGANIS

Nuryati[1*], Abuzal Al-Ghifari[2], Aal Jalaludin[2]

[1]Universitas Darunnajah, Indonesia
[2]Universitas Darunnajah, Indonesia
Saroh.rohsa1@gmail.com

Alamat: Kp. Cipining Desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor
Korespondensi penulis: Saroh.rohsa1@email.com

Abstract. Learning burnout is one of the learning problems often experienced by students. Experts mention various factors that cause learning burnout in students. According to Jacob et al in their article Student Burnout as a Function of Personality, Social Support, and Work Load, in general there are 3 factors that cause learning burnout, namely personal characteristics, social support and academic burden. With the formulation of the problem of the steps of teacher learning strategies in overcoming student learning boredom in the SKI subject in class IV MI AL-Khoerriyah Rangganis, as well as obstacles and challenges in overcoming student learning boredom in the SKI subject in class IV MI AL-Khoerriyah Rangganis.The results of the study showed that the SKI Teacher's Learning Strategy in Overcoming Learning Boredom in Grade IV Students of MI AL-Khoeriyah Rangganis, used several strategies including conducting ice breaking, using discussion methods, providing humorous things in the middle of learning, using demonstration methods, giving rewards and motivation, singing, changing seats.The obstacles faced by teachers during the learning process include the obstacles faced by teachers in implementing learning strategies, namely the unpreparedness of learning media to be used and the lack of creativity of teachers in implementing teaching methods. In addition, the obstacles encountered by teachers are the unpreparedness of students to carry out learning activities, such as students who do not bring textbooks, stationery and the like.

Keywords**: **Strategy; Learning; Teacher; Learning Boredom

Abstrak. Kelelahan belajar siswa merupakan tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran. Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kelelahan belajar siswa disorot oleh para ahli. Jacob dkk., dalam artikel mereka "Kelelahan Belajar Siswa sebagai Fungsi Kepribadian, Dukungan Sosial, dan Beban Kerja", mengidentifikasi tiga faktor kunci yang memengaruhi kelelahan belajar: karakteristik individu, tingkat dukungan sosial, dan beban kerja akademik.Dengan rumusan masalah langkah-langkah strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas IV MI AL-Khoerriyah Rangganis, serta hambatan dan tantangan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pa da mata pelajaran SKI dikelas IV MI AL-Khoerriyah Rangganis.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan meliputi guru mata pelajaran SKI, wali kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk menilai keabsahan data.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Guru SKI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas IV MI AL-Khoeriyah Rangganis, menggunakan beberapa strategi diantaranya melakukan *ice breaking*. Menggunakan metode diskusi, memberikan hal-hal yang lucu di tengah pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi, pemberian *reward* dan motivasi, bernyanyi, merubah tempat duduk.Guru menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, terutam a terkait penerapan strategi pengajaran. Tantangan ini meliputi kurangnya kesiapan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode pengajaran. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan seperti

Received: Des 12, 2025; Revised: des 18, 2025; Accepted: des 27, 2025; Online Available: des 29, 2025; Published: jan 12, 2026;
*Corresponding author, Saroh.rohsa1@email.com

kurangnya kesiapan siswa untuk kegiatan pembelajaran, termasuk tidak membawa buku teks, alat tulis, dan materi serupa.

Kata kunci: Strategi; Pembelajaran; Guru; Kejenuhan Belajar

1. LATAR BELAKANG

Kejenuhan belajar (learning burnout) adalah permasalahan yang kerap dialami oleh siswa. Para pakar menyebutkan adanya beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya kondisi ini. Jacob dan rekan-rekannya melalui artikel Student Burnout as a Function of Personality, Social Support, and Work Load menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat tiga faktor utama penyebab kejenuhan belajar, yakni karakteristik pribadi, dukungan sosial, serta tuntutan akademik.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejenuhan belajar dapat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi, aktivitas belajar yang berlangsung di tempat yang sama tanpa adanya perubahan, suasana kelas yang kurang menarik sehingga memicu rasa bosan, terbatasnya kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, serta kondisi kelelahan yang dialami selama proses belajar. Salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). (Yasin & Komariah, 2021)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, khususnya situasi yang terjadi di MI Al-Khoeriyah Rangganis, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Al-Khoeriyah Rangganis." Latar belakang penelitian ini didasari oleh peran guru dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang dinilai belum berjalan secara optimal.

Sehingga masalah yan sering terjadi pada guru mata pelajaran SKI dalam langkah-langkah strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI AL-Khoeriyah Rangganis serta hambatan dan tantangan dalam mengatasi kejenuhan belajar Siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI AL-Khoeriyah Rangganis sangatlah banyak yang harus di perbaiki.

Maka dari itu ketika semuanya sudah diperbaiki dlama hal yang ada maka kita mengetahui tujuan langkah-langkah strategi dan pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI AL-Khoeriyah Rangganis Untuk mengetahui hambatan dan tantangan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI AL-Khoeriyah Rangganis.

Faktor penyebabnya dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, proses belajar yang dilakukan di tempat yang sama tanpa adanya perubahan, suasana kelas yang kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan, minimnya aktivitas yang menyenangkan bagi siswa, serta kondisi kelelahan yang dialami selama pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai fokus penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru SKI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV MI AL-Khoeriyah Rangganis".

2. KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

   Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang bermakna perpaduan antara pasukan dan pemimpin. Secara umum, strategi dipahami sebagai rencana atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, strategi dimaknai sebagai proses perumusan rencana oleh pimpinan untuk mewujudkan tujuan jangka panjang melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah. (Erline, 2021)

2. Pengertian Pembelajaran

   Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong siswa agar belajar atau sebagai aktivitas yang bertujuan membelajarkan siswa. Sementara itu, Corey memandang pembelajaran sebagai sebuah proses yang dilakukan dengan cara mengelola lingkungan secara sengaja, sehingga individu dapat terlibat dalam perilaku tertentu pada situasi khusus atau memberikan respons terhadap kondisi tertentu.

Dengan demikian, pembelajaran dipandang sebagai bagian khusus dari pendidikan

3. Depinisi Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran memberikan arah dan fokus bagi proses pengajaran dan pembelajaran, serta membantu dalam mengukur keberhasilan dari pendidikan itu sendiri dalam konteks ini menentukan tujuan pembelajaran yang jelas bukan hanya sekedar formalitas, tetapi merupakan langkah strategis yang berdampak signifikan terhadap efetivitas dan efisiensi pemeblajaran

4. Jenis Jenis Strategi Pembelajaran

   Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dipahami sebagai cara yang disusun secara sadar guna meraih tujuan tertentu, sekaligus dapat dimaknai sebagai pola atau rancangan pembelajaran. Secara umum, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses belajar, di antaranya:

   a. *Strategi Discovery Learning* (DL) (Menyingkap Pembelajaran)
   b. *Strategi Inquiri Learning* (IL) (Penyelidikan pembelajaran)
   c. *Strategi Problem Based Learning* (PBL) (Pembelajaran Berbasis Masalah
   d. *Strategi Project Based Learning* (PBL) Pembelajaran Berbasis Proyek (Harahap, 2023)

B. Guru

1. Pengertian Guru

   Guru merupakan figur yang memikul tanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, hingga estetika. Peran ini diwujudkan melalui kegiatan membimbing, membina, serta mengarahkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (Khamidah, 1)

C. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, kejenuhan diartikan sebagai keadaan penuh atau padat sehingga tidak dapat menampung hal lain, dan juga bermakna perasaan jemu atau bosan. Pada siswa yang mengalami kejenuhan, fungsi akalnya tidak berjalan optimal dalam mengolah informasi atau pengalaman baru. Kondisi ini bisa muncul karena proses belajar telah mencapai batas kemampuan fisik, yang ditandai dengan rasa bosan dan kelelahan. Namun, faktor yang paling umum menjadi penyebab kejenuhan adalah keletihan, karena rasa lelah seringkali memicu timbulnya kebosanan pada diri siswa.

2. Ciri – Ciri Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat dikenali melalui munculnya rasa enggan, malas, lelah, serta berkurangnya semangat untuk belajar. Sementara itu, Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah menjelaskan beberapa tanda kejenuhan belajar, yaitu: (1) adanya perasaan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari tidak berkembang, sehingga waktu belajar dianggap sia-sia; (2) kemampuan berpikir tidak berfungsi maksimal dalam menerima dan mengolah informasi baru, sehingga menimbulkan hambatan dalam proses perkembangan belajar; dan (3) hilangnya motivasi serta konsistensi, di mana siswa merasa tidak lagi memiliki dorongan untuk memperdalam pemahamannya terhadap pelajaran. (Amin, 2021)

3. Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar

Upaya lain yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang pernah mereka alami, sambil tetap menyesuaikannya dengan kurikulum serta memperhatikan kondisi emosional dan psikologis peserta didik

4. Hambatan Dan Tantangan

a. Hambatan dalam mengatasi kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar pada siswa dapat dikaji dari berbagai aspek. Misalnya, penelitian dapat menelusuri faktor-faktor penyebab kejenuhan, seperti penggunaan metode pengajaran yang

monoton, kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung, atau beban tugas yang berlebihan. Selain itu, penelitian juga bisa menelaah dampak kejenuhan terhadap prestasi akademik, kemampuan konsentrasi, serta motivasi belajar siswa. Di sisi lain, kajian tesis dapat difokuskan pada strategi efektif dalam mengatasi kejenuhan, misalnya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik, penerapan metode pengajaran yang bervariasi, atau pemberian motivasi yang sesuai

b. Tantangan Dalam Mengatasi kejenuhan Belajar
    1) Prestasi Akademik yang Menurun: Kejenuhan belajar dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar dan kesulitan untuk memahami materi pelajaran, sehingga berdampak pada penurunan prestasi akademik.
    2) Konsentrasi Belajar yang Berkurang: Rasa jenuh dapat membuat siswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi pada saat belajar, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.
    3) Motivasi Belajar yang Berkurang: Kejenuhan belajar dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan menjadi tidak bersemangat untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.
    4) Stres dan Kecemasan: Kejenuhan belajar juga dapat menyebabkan siswa mengalami stres dan kecemasan terkait dengan belajar dan sekolah (Sabila & Hasan, 2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan meliputi guru mata pelajaran SKI, wali kelas, dan siswa. penelitian ini dilaksanakan di MI AL-Khoeriyah yang berlokasi di Jl. Rangganis Blok Sikukulu, RT 01/RW 09, Cintamanik, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660. Adapun waktu penelitian berlangsung dalam dua tahap, yaitu tahap pendahuluan pada 25 Januari 2025 yang kemudian dilanjutkan dengan pra-penelitian pada 22 Februari 2025. Selanjutnya, tahap penelitian utama dimulai pada 1 Juni 2025..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, dapat dijelaskan terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui beberapa metode penelitian yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi, selebihnya akan dilakukan perbandingan dengan teori yang berkaitan dengana judul yang diteliti.

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan judul yang diangkat. Sebagaimana rumusan masalah yang sudah disampaikan dalam bab pertama, sehingga hasil penelitian diterangkan menurut rumusan masalah tersebut. Beserta subfokus penelitian yang telah diuraikan.

1. Strategi Pembelajaran Guru SKI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV MI AL-Khoeriyah Rangganis.

Observasi terkait strategi pembelajaran guru SKI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas IV MI Al-Khoeriyah Rangganis dilakukan secara langsung di ruang kelas IV pada pukul 09.00–11.20. Uraian selanjutnya membahas penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru SKI sebagai upaya untuk mengurangi rasa jenuh siswa dalam kegiatan belajar di kelas IV MI Al-Khoeriyah Rangganis.

Strategi dapat dipahami sebagai sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang di dalamnya mengandung nilai idealisme dan kebenaran. Strategi juga merupakan metode pengajaran yang mencakup pengalaman serta materi pelajaran, sehingga keduanya saling berkaitan dan membentuk keterhubungan yang utuh. Penerapan strategi mengajar oleh guru sangat dibutuhkan siswa agar mereka dapat berkembang dalam proses pendidikan serta benar-benar memahami materi yang disampaikan

Penerapan strategi pembelajaran guru SKI untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas IV dilakukan melalui kegiatan pembiasaan di kelas, seperti menyampaikan kisah-kisah sejarah kebudayaan Islam. Guru membacakan cerita para Nabi dari buku bacaan sehingga siswa terbiasa mendengarkan sekaligus menyimak penjelasan yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten pada setiap pertemuan, dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

Sebelum melaksanakan strategi pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan diagnosis terhadap siswa untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Langkah ini bertujuan agar strategi yang dipilih dapat membangkitkan motivasi belajar serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Diagnosis tersebut meliputi aspek kognitif, yakni dengan meninjau kembali materi sebelumnya melalui pertanyaan singkat sebagai tolok ukur pemahaman siswa sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Selain itu, guru juga melakukan diagnosis non-kognitif yang menekankan pada kondisi emosional siswa, karena hal tersebut memengaruhi kesiapan mereka dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, diagnosis ini berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap keadaan siswa

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam proses pembelajaran. Pertama, strategi ekspositori yang dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Kedua, strategi inkuiri yang diwujudkan melalui kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab. Ketiga, strategi kooperatif dengan menggunakan model Team Games Tournament (TGT). (Nurhakim, 2023)

a) Melakukan *Ice Breaking*

Secara sederhana, Ice Breaking dapat dipahami sebagai upaya untuk mencairkan suasana belajar yang kaku sehingga berubah menjadi lebih rileks, menyenangkan, dan nyaman. Dengan terciptanya kondisi yang santai, siswa lebih mudah menangkap materi yang diberikan. Selain itu, Ice Breaking berfungsi sebagai sarana peralihan dari situasi membosankan, membuat mengantuk, atau menegangkan menuju suasana yang lebih segar, penuh semangat, serta mampu menarik perhatian siswa kembali pada pembelajaran. Salah satu penyebab utama timbulnya kejenuhan belajar adalah kelelahan fisik yang menurunkan konsentrasi, memicu rasa kantuk, dan mengurangi fokus. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan Ice Breaking, misalnya dengan memberi jeda istirahat singkat agar pikiran siswa kembali segar dan siap melanjutkan pelajaran dengan lebih fokus

b) Menggunakan Metode Diskusi

Metode diskusi adalah teknik pembelajaran yang menempatkan siswa pada suatu permasalahan, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan yang bersifat problematis, untuk kemudian dibahas serta dicari solusinya secara bersama-sama.

Kelebihan metode diskusi terletak pada kemampuannya melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar, menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah, meningkatkan kepercayaan diri, serta menanamkan semangat kerja sama dan sikap toleransi.

c) Memberikan Hal-Hal Yang Lucu Di Tengah Pembalajaran

Penggunaan humor dalam proses pembelajaran secara tidak langsung mampu menarik perhatian siswa, karena menghadirkan sesuatu yang baru sehingga suasana kelas menjadi lebih segar dan menyenangkan. Selain itu, penerapan humor dalam kegiatan belajar mengajar juga memberikan berbagai manfaat, terutama dalam membantu mengurangi kejenuhan yang dialami siswa

Hal ini disebabkan karena humor mampu membangun kedekatan komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, penyisipan humor dapat mengubah pembelajaran yang awalnya terasa monoton menjadi lebih menarik, sekaligus mengurangi kejenuhan yang berlebihan. Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Eno, selaku guru kelas, yang menyampaikan bahwa humor dari seorang guru dapat membuat siswa tetap ceria, bersemangat, serta tidak mudah merasa bosan atau lelah. Menurut beliau, pembelajaran yang diselingi humor juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, meningkatkan fokus perhatian siswa, menambah keceriaan, serta mendorong motivasi belajar mereka.

d) Menggunakan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan teknik pembelajaran di mana guru, siswa, ataupun pihak lain menampilkan suatu gerakan atau proses tertentu sesuai dengan prosedur yang tepat, disertai penjelasan kepada seluruh kelas. Dalam praktiknya, siswa diarahkan untuk mengamati dengan seksama, memperhatikan setiap langkah, serta terlibat secara aktif. Kelebihan dari metode ini adalah mampu menjadikan pembelajaran lebih jelas dan konkret, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sekaligus mendorong mereka untuk aktif mengamati maupun mempraktikkan secara langsung

e) Pemberian Reward Dan Motivasi

Dalam teori pembelajaran, terdapat suatu efek yang dirasakan individu sebagai hal yang menyenangkan, yang dikenal dengan istilah pemberian reward

atau hadiah. Pemberian reward kepada siswa yang mampu memahami materi pelajaran dapat meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam mengikuti proses belajar.

Selain dengan pemberian hadiah, guru juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pujian maupun ungkapan penyemangat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Eno yang menyatakan bahwa salah satu cara mengurangi kejenuhan belajar adalah dengan memberikan dorongan serta rangsangan baru, sehingga siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat yang lebih tinggi dibanding sebelumnya.

f) Bernyanyi

Metode bernyanyi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengurangi rasa jenuh yang dialami siswa. Biasanya, guru menerapkan teknik ini pada awal pembelajaran dengan memilih lagu-lagu yang relevan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Melalui kegiatan bernyanyi, kemampuan berpikir siswa dapat terangsang, sekaligus menjadi cara untuk mengetahui tingkat kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode bernyanyi umumnya Peneliti terapkan di awal pembelajaran dengan menggunakan lagu-lagu yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Namun, sesekali metode ini juga Peneliti gunakan di tengah proses belajar agar siswa lebih mudah mengingat materi yang telah diberikan.

g) Merubah Tempat Duduk

Perubahan posisi tempat duduk dilakukan setiap dua minggu sekali dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh akibat duduk di tempat yang sama. Menurut Cross dalam bukunya The Psychology of Learning, salah satu cara untuk mengurangi kejenuhan belajar adalah dengan melakukan penataan ulang lingkungan belajar. Penataan ini dapat berupa pengaturan kembali meja, lemari, rak buku, maupun perlengkapan belajar lainnya sehingga siswa merasakan suasana kelas yang baru, lebih nyaman, dan menyenangkan

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Siti Nurawaliah, guru mata pelajaran SKI di MI Al-Khoeriyah Rangganis, yang mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Peneliti melakukan perubahan posisi tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali dengan tujuan agar mereka tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Awaliah N. S., 2025)

2. Hambatan dan tantangan guru SKI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas IV MI Al-Khoeriyah Rangganis.

Guru sebagai pihak yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan dalam penerapan strategi mengajar. Proses belajar mengajar juga tidak selalu berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, peneliti menelusuri informasi mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Siti Nurawaliah selaku guru SKI kelas IV menyampaikan beberapa kendala yang beliau alami selama pelaksanaan pembelajaran SKI, yakni sebagai berikut:

a) Ketidaksiapan media pembelajaran untuk digunakan

Sesekali muncul hambatan pada penggunaan media pembelajaran, misalnya laptop atau LCD yang bermasalah serta jaringan yang kurang stabil atau terputus. Di samping itu, keterbatasan media pembelajaran, baik dari sisi jumlah maupun kualitas, juga menjadi tantangan. Meskipun demikian, kendala yang berkaitan dengan peralatan sebenarnya jarang terjadi.

b) Ketidaksiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Kendala ini misalnya terlihat ketika siswa tidak membawa buku pelajaran, alat tulis, atau perlengkapan belajar lainnya. Selain itu, komunikasi dengan orang tua juga diperlukan, misalnya saat anak tidak membawa buku, guru perlu menanyakan langsung kepada orang tuanya mengenai penyebab hal tersebut. Kendala-kendala kecil seperti ini, apabila tidak segera diatasi, dapat menimbulkan dampak yang cukup serius**.** Dengan demikian, guru merumuskan beberapa solusi untuk mengatasinya, antara lain:

1) Permasalahan kesiapan media pembelajaran

Umumnya, guru hadir lebih awal sebelum pelajaran SKI dimulai untuk memastikan serta memperbaiki apabila terdapat alat yang mengalami kendala. Adapun terkait kesiapan siswa, guru menanganinya dengan berkomunikasi langsung dengan wali atau orang tua mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan

sebelum anak berangkat ke sekolah. Upaya ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Siti Nurawaliah selaku guru SKI kelas IV juga menjelaskan upaya yang dilakukan dalam menghadapi berbagai kendala. Beliau menyatakan: "Saya selalu melakukan pengecekan peralatan sejak awal agar tidak terjadi hambatan atau ketidaksiapan ketika digunakan."

2) Permasalahan kendala pada siswa

Peneliti berkomunikasi langsung dengan orang tua terkait permasalahan yang dialami siswa. Awaliah, Nur Siti menyampaikan, keterlambatan anak sering kali disebabkan oleh kurang efektifnya manajemen waktu orang tua, seperti harus mengantarkan anak yang lain terlebih dahulu, sehingga keterlambatan tersebut bukan sepenuhnya kesalahan siswa. Jika guru tidak mengetahui alasan sebenarnya lalu langsung memberikan hukuman, hal ini dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi anak. Oleh karena itu, penting untuk menanyakan terlebih dahulu alasan keterlambatan siswa, kondisi kesehatannya, dan hal-hal lain yang relevan (Awaliah N. S., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menerapkan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif serta memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain ekspositori, inkuiri, diskusi, dan tanya jawab. Upaya pendukung yang digunakan mencakup ice breaking, metode diskusi dan demonstrasi, penyisipan humor, pemberian reward dan motivasi, aktivitas bernyanyi, serta pengaturan posisi duduk siswa. Hambatan yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran antara lain berkaitan dengan kesiapan media pembelajaran, seperti laptop, LCD, maupun jaringan yang kadang mengalami gangguan atau kerusakan. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dari sisi kesiapan siswa, misalnya tidak membawa buku pelajaran, alat tulis, maupun perlengkapan belajar lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

pertama, keterbatasan media pembelajaran yang terkadang kurang memadai; dan kedua, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta lembaga tempat penelitian yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian hingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR REFERENSI

Amin, A. (2021). , Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools nternational . *Of Elementary Education*, 4.

Awaliah, S. N. (2025). Strategi Pembelajaran Guru Ski Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas Iv Mi Al-Khoeriyah Rangganis. Bogor.

Erline. (2021). Strategi dalam meningkatkan perangkat belajar guru dalam mata pelajaran SKI di Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Governace*, 4.

Harahap, N. Z. (2023). Motivasi Pengajaran Dan Pembelajaran. *Jurnal on Education*, 4.

Khamidah. (1). , "Penggunaan LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Faktorisasi Aljabar. *Aljabar*, 2024.

Nurhakim, A. (2023). Model pembelajaran TGT(Teams Games Tournament) prinsip, tujuan, proses, dan contohnya. *Artikel*, 4.

Nuryati (2025). Strategi Pembelajaran Guru Ski Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas Iv Mi Al-Khoeriyah Rangganis [Direkam oleh N. S. Awaliayah]. Bogor.

Sabila, S. S., & Hasan. (2024). Tantangan dalam mengatasi rasa bosan dalam pembelajaran IPS Disekolah Dasar. *JPIPS*, 1.

Yasin, M., & Komariah, S. (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-MUNAWIR. *Studi Islam*, 2.